BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kajian sosial budaya atau lebih tepatnya tentang kearifan lokal (*local genius*) dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan yaitu watak kewarganegaraan (*civic dispotitions*), secara longgar penelitian ini dirancang dengan menggunakan paradigma ideografis. Sesuai dengan ilmu humaniora atau ilmu sosial, objektivitas tidak berdasarkan atas pembuktian, generalisasi, melainkan analisis pemahaman, sebagai transferabilitas. Penelitian bersifat terbuka atau *Multisited*, ketika mengalami perubahan dianggap sebagai nilai tambah, bukan merupakan kegagalan. Oleh karena itu, penilitian tidak menggunakan hipotesis dan variabel yang dirinci secara eksplisit. Teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan teori yang sudah ada, untuk dijadikan teori formal tetapi di adaptasikan sesuai objek yang dikaji. Penelitian dirancang dengan mengumpulkan data di lapangan, dengan sampel purfosif.

Maka dalam bab ini, akan disajikan mengenai metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan subjek penelitian, pendekatan, dan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan temuan penelitian dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian di lapangan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Baradatu, Kabupaten Waykanan, Lampung.Daerah tersebut masih sangat *relevan* untuk dijadikan lokasi penelitian, mengingat adat budaya Waykanan termasuk dalam dialek “Api” atau adat pepadun. Dalam uraian pada bab II, penulis telah menguraikan bahwa yang paling erat, adat budaya Lampung yang memiliki makna filosofi *Piil Pesinggiri* adalah adat Pepadun.

2. Subjek Penelitian

Edi Siswanto, 2014
Pelestarian budaya Piil Pesinggiri dalam Masyarakat Mulitikutural Lampung: Studi Pendidikan Kewarganegaraan di Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Lampung, adapun subjek yang akan diteliti bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.1
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Tokoh Adat Lampung	3 orang
2.	Majelis Punyimbang Adat Lampung	1 orang
3.	Tokoh Masyarakat Lampung	2 orang
4.	Akademisi	1 orang
4.	Budayawan	2 orang
5.	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Waykanan	1 orang
	Jumlah	**10 orang**

Sumber: diolah oleh peneliti, 2013

Adapun dalam pengumpulan data yang telah diuraikan dalam tabel di atas, dianggap belum cukupdiambil dari Masyarakat Lampung di Kecamatan Baradatu, maka dikumpulkan juga dari Tokoh Adat serta Budaya atau orang yang sangat *interest* terhadap Adat Budaya Lampung.

Menurut Miles dan Haberman, (2007: 57), dalam kaitannya penetapan subjek penelitian, maka ada kriteria yang digunakan yaitu latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peritiwa (*ivent*), dan proses (*process*).Berdasarkan hakikat dalam penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *snow ball sampling*, artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian; namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Dalam penelitian ini, teknik *snow ball sampling* dilakukan apabila dalam pengumpulan data tidak cukup hanya dari satu sumber, maka dikumpulkan juga data dari sumber-sumber lain yang berkompeten.

Menurut Bogdan & Biklen, (1982) dalam Miles & Huberman, (1994) dalam Nasution, (1992: 11-33), teknik-teknik penentuan jumlah subjek penelitian seperti ini di kenal dengan *snow ball sampling*.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tentang Pelestarian Budaya "Piil Pesinggiri" dalam Masyarakat Multikultural Lampung dengan pendekatan kualitatif.Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan upaya kuantifikasi atau perhitungan-perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan kepada kajian interpretatif.

Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

> *Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah.

Menurut Cresswell (1998) dalam Nasution (1992:18), pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi.

Mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif-naturalistik disebabkan karena data yang akan diperoleh dari penelitian ini di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan-ungkapan dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta pengaruh dari luar. Hal ini dijelaskan oleh Taylor (1975:5) dalam Moleong (2012:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriftif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Karakteristik dasar yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap ”makna”. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Hal ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang (manusia) berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai instrumen.

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan ciri-ciri objeknya penelitian ini dibicarakan dengan menggunakan teori analisis deskriptif. Karena dalam mengangakat nilai-nilai budaya diperlukan pemaparan serta penafsiran atau dengan kata lain interprestasi dalam makna-makna yang tersembunyi dalam penelitian analisis nilai-nilai *Piil Pesinggiri* dalam adat Lampung.

Menurut Ratna, NK, (2010:336), dalam penelitian ini metode yang digunakan bersifat multidisiplin, yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.

Metode deskriptif memiliki kaitan erat dengan dengan hermeunitika dan metode interpretasi pada umumnya. Hermeneutika, dengan menjelaskan dan memahami pada gilirannya tidak berbeda dengan mendeskripsikan dan menganalisis. Kita menjelaskan dengan sendirinya harus mendeskripsikan, demikian juga kita memahami maka dengan sendirinya dilakukan dengan menganalisis. Dengan singkat, pada tahap analisislah terjadi proses pemahaman yang sesungguhnya.

Pada gilirannya, pada tahap analisislah berbagai pemaparan mengenai objek penelitian dicarikan referensinya, dikaitkan dengan latar belakang sosial yang menghasilkannnya, sehingga terjadi hubungan bermakna di antara berbagai

komponen penelitian. Hal itu sesuai dengan pendapat Palmer (2003: 23) dalam Ratna, NK, (2010:338), pada saat analisislah tampil sebuah makna tersembunyi yang sesungguhnya lebih banyak dibandingkan dengan yang terucapkan. Tugas metode deskriptif analitik, metode penafsiran pada umumnya adalah menemukan makna-makna tersembunyi tersebut.

C. Penjelesan Istilah

Defenisi operasional merupakan pembatasan tentang hal-hal yang diamati sebagai konsep pokok dalam penelitian ini adalah nilai Budaya *Piil Pesinggiri*, Masyarakat Multikultural, dan Pendidikan Kewarganegaraan (*civic dispositon*).

1. Nilai Budaya Piil Pesinggiri
2. Masyarakat Multikultural
3. Pendidikan Kewarganegaraan (*civic dispositon*)

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif, terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang akan terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Menurut Sugiyono (2012:222), dalam hal melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Senada dengan pendapat di atas Creswell (2010: 261) menyatakan bahwa "peneliti berperan sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama" para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalaui

dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara. Human Instrument ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2012:225), sumber data ada dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada obervasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi.

Selanjutnya menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (Sugiyono, 2012: 225) menyatakan bahwa *"the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review".*

Bertolak dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, triangulasi dan studi literatur.

1. Observasi

Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian kualitatif menurut Cresswell (2010: 267), adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peniliti) aktivitas-aktivitas dalam

lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh

Dalam observasi partisipatif, menurut Sugiyono (2012:227), peneliti harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Artinya sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan obervasi ini diharapkan data yang diperoleh akan lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sedangkan Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono, (2012: 227) menyatakan *"in participant observation, the researcher what people do, listen to what they say, and participates in their activities'*. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartipasi dalam aktivitas mereka.

Berikut beberapa manfaat dilakukannya suatu observasi. Menurut Patton, dalam Sugiyono, (2012:228-229) menyatakan bahwa manfaat observasi adalah:

a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh respon dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Observasi yang dilakkan diharapkan oleh peneliti dapat memperoleh data yang valid, sehingga hasil yang diperoleh memang benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Berikutnya teknik yang digunakan yaitu wawancara. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang yang dilakukan secara langsung. Esterberg (2002) dalam Sugiyono, (2012:231) mendefinisikan *interview* sebagai, ”*a meeting of two person to exchange information and idea throung question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.Sedangkan Cresswel (2010: 267) menyatakan, dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *facus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu)yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok.Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructed*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan padangan dan opini dari partisipan.

Bertolak dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung antara dua orang untuk memperoleh informasi tertentu. Dengan wawancara mendalam diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Karakteristik teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Lincoln and Guba dalam Sugiyono, (2012: 235), menyatakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut :

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan,
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali dan membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan,
g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Sedangkan sudut pandang Sugiyono (2012: 239) supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan denga sumber data.
b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tap recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
c. Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

3. Studi Dokumentasi

Selanjutkan akan dijelaskan mengenai Studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Cresswell (2010: 269-270) menyatakan bahwa:

> Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen public (seperti Koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Pendapat Bogdan dalam Sugiyono, (2012: 240) tentang dokumen yaitu: "*publish autobiographies provide a readiley available source of data for the discerning qualitative research*". Maksudnya adalah hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012:241), triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Pandangan Stainback (1988) dalam Sugiyono, (2012: 241), menyatakan bahwa: *"the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated"*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Moleong (2000:330). Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik triangulasi, yakni triangulasi berdasarkan sumber data, triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan data serta triangulasi berdasarkan waktu pengumpulan data. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009:372) bahwa "dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu". Berikut ini adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

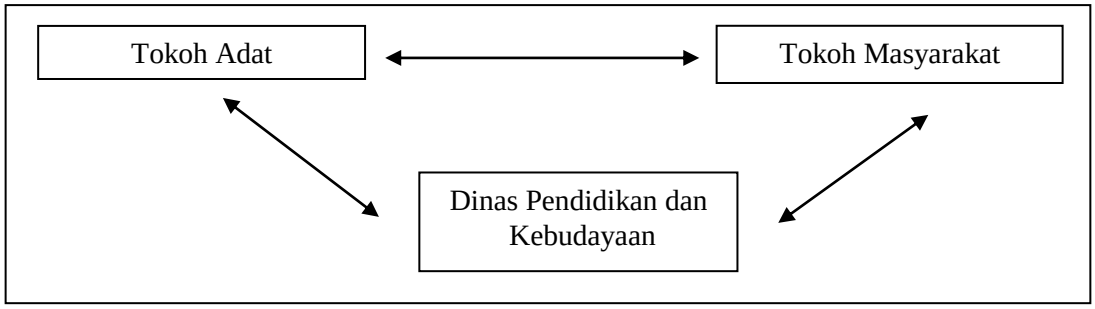

Sumber : dikembangkan oleh penulis (2014)

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai pelbagai aspek yangdikaji dalam penelitian, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data

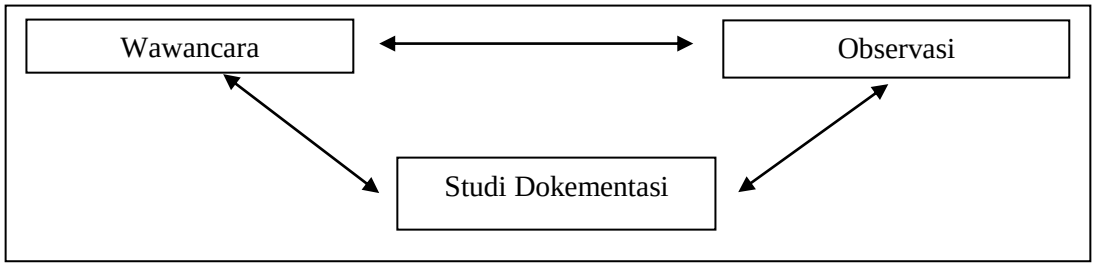

Sumber: dikembangkan oleh penulis (2014)

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

5. Studi Literatur

Hasil studi literatur menurut Faisal, (1992:30), bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti".

Studi litaratur dalam penelitian ini adalah buku-buku teks, kitab-kitab budaya lampung, majalah dan sumber lainnya.Agar mendapat data yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun pendapat Nasution (1998) dalam Sugiyono, (2012: 245), menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapanagan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012: 245), mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh." Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction)*, sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Haberman (1992: 1229) yang meliputi alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verefikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Selanjutnya Nasution (1996:129), mengemukakan bahwa:

> Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat "sumbu" kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan

reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada bagan berikut ini:

Gambar 3.3
Komponen-Komponen Analisis Data

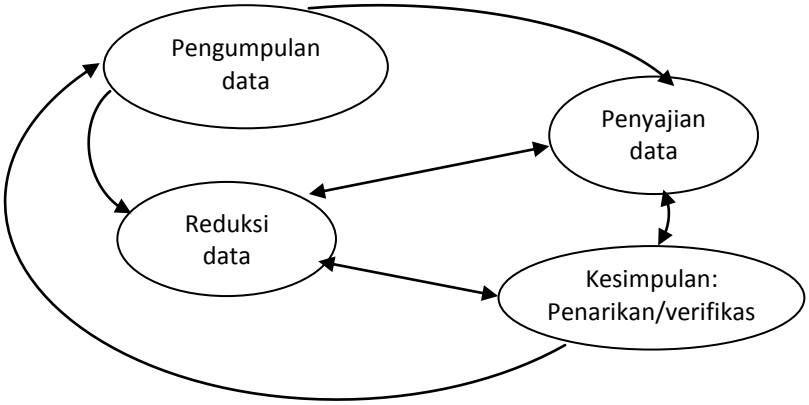

Sumber : Miles dan Huberman (1992:20)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci,dan segera dilakukan anlisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya.

2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Haberman (1984)dalam Sugiyono, (2012: 249). Menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative teks*." Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya dalam analisis kualitatif menurut Miles and Haberman dalam Sugiyono, (2012: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verefikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Agenda Kegiatan Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian Tesis

NO	KEGIATAN	BULAN																													
		JANUARI				FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI					
		2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Seminar Proposaal																														
2	SK Pembimbing																														
3	BAB I																														
4	BAB II																														
5	BAB III																														
6	Instrumen Wawancara																														
7	Penelitian																														
8	BAB IV																														
9	BAB V																														

10	Ujian Sidang Tahap 1																												
11	Ujian Sidang Tahap 1I																												

Sumber: data diolah peneliti 2014